**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, lactose dan garam-garam organic yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara ibu, serta makanan yang ideal untuk masa pertumbuhan bayi.ASI mengandung zat kekebalan, zat anti infeksi, *immunoglobulin A,* dan *laktoferin* (Mansyur, 2014).

Sedangkan ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan, tanpa adanya tambahan makanan lain. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dilakukan untuk mewujudkan program *MDG’s* dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Nugroho, 2011).

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nation Children Fund* (UNICEF) telah merekomendasikan program ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI NO.450/Menkes/IV/2004 yang menetapkan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal ASI perlu diberikan selama 6 bulang dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun.Promosi pelaksanaan program ASI Esklusif dilakukan secara terpadu pada masyarakat setelah adanya Peraturan Pemerintah Nomor 33 tentang Pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2015).

Di Indonesia, pencapaian target ASI eksklusif 80% terlihat terlalu tinggi karena tren ASI Eksklusif justru menurun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih dibawah target cakupan nasional yaitu 80%. Persentase rata-rata di Indonesia yaitu 55,7%.Persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur 77%, terendah terdapat di Maluku 39,7%, sedangkan di Jawa Timur 74,1% (Kemenkes, 2015).

Di Provinsi Jawa Timur, rata-rata cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar 72,89%. Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Kota Jember yaitu 83,2%, terendah terdapat di Kab Sidoarjo yaitu 54,5%, sedangkan di Kab Sampang hanya tercapai 60,5% (Kemenkes, 2014).

Di Kabupaten Sampang, khususnya di wilayah Puskesmas Robatal, rata-rata cakupan ASI Eksklusif yaitu 56%. Persentase pemberian tertinggi terdapat di desa Pandiyangan 63,6%, terendah di desa Bapelle 47,7%. Sedangkan pencapaian di Desa Jelgung sebesar 58,8%.

Desa Jelgung merupakan desa kecamatan yang dilalui jalur utama antara Kota Sampang menuju ke Kecamatan Ketapang (wilayah utara Kabupaten Sampang). Peneliti memilih Desa Jelgung ini dengan pertimbangan masyarakatnya yang heterogen yang cukup represensative mewakili profil wilayah kecamatan Robatal karena lokasi desa yang sebagian berada di kota kecamatan dan sebagian berada di wilayah pegunungan yang agak pelosok, sementara Desa Bapelle yang lokasinya jauh dari jalan utama dan masih terpelosok.

Untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia, Departemen Kesehatan RI menetapkan program Sepuluh Langkah Keberhasilan Menyusui sesuai dengan Permenag Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.03 Tahun 2010 diantaranya menetapkan kebijakan tentang menyusui, meningkatkan ketrampilan tenaga kesehatan, menjelaskan pada semua ibu hamil tentang manajemen laktasi, membantu ibu menyusui bayinya, memperlihatkan cara menyusui yang benar, tidak memberikan makanan tambahan, melaksanakan rawat gabung, mendukung pemberian ASI tanpa dijadwal, tidak memberikan empeng dan membentuk kelompok pendukung ibu menyusui (Astuti, 2014).

Inovasi Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Kelompok pendukung ASI adalah beberapa orang yang mengalami situasi yang sama atau memiliki tujuan yang sama, yang bertemu secara rutin untuk saling menceritakan kesulitan, keberhasilan, berbagi informasi dan ide berkaitan dengan situasi yang dihadapi atau upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pertemuan kelompok pendukung ASI dilaksanakan dalam suasana bersahabat, nyaman, saling mempercayai dan menghargai. Melalui pertemuan tersebut, peserta sebuah Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dapat saling memberi dan menerima dukungan, baik berupa dukungan teknis, moral, maupun emosional untuk sukses mengatasi situasi yang dihadapi atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengetahuan merupakan salah satu aspek pembentukan sikap dan perilaku yang berperan terhadap suatu objek. Pengetahuan kurang akan membentuk sikap negative terhadap peran kelompok pendukung ASI (KP-ASI), kondisi ini akan membentuk perilaku negative yaitu tidak aktif berperan dalam kelompok pendukung ASI. Faktor predisposisi peran diantaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku.Rendahnya pencapian ASI eksklusif karena rendahnya pengetahuan keluarga tentang kegiatan Kelompok Pendukung ASI. Peranan Kelompok Pendukung ASI kurang aktif akan berdampak kurangnya informasi tentang manfaat ASI Eksklusif pada keluarga. Ibu lebih memilih ASI tetapi dengan susu formula. Keluarga lebih cenderung memilih memberikan susu formula, makanan padat atau tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu (Rosita, 2011).

Pendidkan kesehatan merupakan salah satu aspek yang berperan pada pengetahuan. Pendidikan kesehatan melalui pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan keluarga (Notoatmodjo, 2012). Sosialisasi merupakan salah satu aspek yang berperan pada pengetahuan keluarga tentang program peningkatan program ASI eksklusif. Pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan dalam kelompok pendukung ASI akan meningkatkan pengetahuan, sosialisasi pada kader kelompok pendukung ASI dan akan meningkatkan perannya dalam mendukung keberadaan kelompok pendukung ASI.

Adanya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Robatal secara cukup signifikan, yaitu 56% pada tahun 2015 dan naik menjadi 64% pada tahun 2016. (Dinkes Sampang, 2016).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2016, di Puskesmas Robatal terdapat 9 Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI).Puskesmas Robatal terletak di Kecamatan Robatal dengan wilyah kerja 9 desa, dan telah terbentuk KP-ASI ini di tiap desanya.Setiap KP-ASI ini memiliki anggota 10-12 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu kader posyandu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI Ibu Menyusui Pada Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah “adakah pengaruh penyuluhan tehadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI Ibu Menyusui pada Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang? “

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum:**

Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan Ibu Menyusui pada kelompok pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

1. **Tujuan Khusus:**.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan
3. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan penyuluhan.
4. Mengetahui tingkat keterampilan ibu menyusui sebelum diberikan penyuluhan
5. Mengetahui tingkat keterampilan ibu menyusui setelah diberikan penyuluhan.
6. **Manfaat Hasil Penelitian**
7. **Manfaat Teoritis**

Menambah kajian pustaka ilmu gizi tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI Ibu Menyusui pada kelompok pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah informasi tentang pengaruh penyuluhan pada ibu meyusui di kelompok pendukung ASI (KP-ASI) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam menyusui di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

1. **Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini menambah kajian pustaka di perpustakaan terkait pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI Ibu Menyusui pada kelompok pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

1. **Manfaat Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi Puskesmas Robatal dan Desa Jelgungterkait pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian ASI Ibu Menyusui pada kelompok pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.